

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia perlu menjaga kesehatan agar tidak menimbulkan masalah kesehatan bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain disekitarnya. Kesehatan reproduksi merupakan komponen kesehatan secara umum. Kesehatan reproduksi perlu mendapat perhatian khusus apalagi di kalangan remaja terlebih seorang perempuan (Mumpuni dan Andang, 2013).

Pengetahuan kesehatan reproduksi sangat diperlukan khususnya pada remaja. Survei *World Health Organization* (WHO) ada tahun 2010, seperlima penduduk dunia adalah remaja usia 10 sampai 19 tahun, dimana 83% diantaranya hidup dinegara berkembang. Pencegahan masalah kesehatan reproduksi di Indonesia umumnya berupa penyuluhan kesehatan yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA), padahal WHO menekankan pentingnya penyuluhan kesehatan reproduksi remaja muda (*younger adolescents*) pada kelompok usia 10-14 tahun, karena pada usia tersebut merupakan masa emas untuk membentuk landasan kuat pada diri remaja sebagai dasar pengambilan keputusan yang bijak dalam berperilaku (Irianto, 2015).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi masih sangat rendah, hal tersebut dibuktikan pada Survei

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah pada tahun 2010 di Semarang tentang reproduksi 43,22% berpengetahuan rendah, 37,28% berpengetahuan cukup, dan 19,50% berpengetahuan baik. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat mempengaruhi *hygiene* saat menstruasi. Minimnya pengetahuan menyebabkan individu berpola pikir mengada-ada, yang kemudian berkembang menjadi mitos (Andira, 2010).

Selama ini penyuluhan kesehatan umumnya masih menggunakan strategi dengan media pembelajaran yang masih konvensional. Diperlukan strategi pembelajaran serta media pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran. Karena strategi dan media pembelajaran memegang peran penting sebagai alat bantu menciptakan proses pembelajaran aktif dan efektif. Strategi pembelajaran *card sort* sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur, dimana di dalamnya mengkondisikan responden bekerjasama dalam kelompok kecil (Silberman, 2010). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memadukan metode pembelajaran *card sort* dengan media pembelajaran *power point* dan *leaflet* pada proses penyuluhan kesehatan.

Data yang diperoleh pada studi pendahuluan tanggal 15 Oktober 2016, pendidikan kesehatan belum pernah dilakukan di sekolah SMP Negeri 5 Karanganyar. Total murid kelas VII 256 anak, jumlah siswi 112 anak. Pada saat survei dilakukan yang mengikuti sejumlah 110 anak. Siswi yang sudah mengalami menstruasi sejumlah 75 anak, dan yang belum mengalami menstruasi 35 anak. Sebesar 68,2% dari total siswi yang telah mendapatkan menstruasi masih menggunakan pembalut dalam waktu lama, merasa gatal pada kemaluan,

nyeri menstruasi, keputihan, dan siklus haid tidak teratur. Latar belakang di atas menjadi motivasi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan *personal hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 5 Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

“Apakah penyuluhan *personal hygiene* mempengaruhi pengetahuan dan sikap *personal hygiene* menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 5 Karanganyar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui ada tidaknya pengaruh penyuluhan *personal hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* pada siswi kelas VII di SMP Negeri 5 Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan dan sikap sebelum dilakukan penyuluhan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 5 Karanganyar.
- b. Mengetahui pengetahuan dan sikap setelah dilakukan penyuluhan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 5 Karanganyar.
- c. Menganalisis perbedaan jarak nilai *pre-post test* pengetahuan setelah dilakukan intervensi penyuluhan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 5 Karanganyar.

- d. Menganalisis perbedaan jarak nilai *pre-post test* sikap setelah dilakukan intervensi penyuluhan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 5 Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan sekolah mengenai pentingnya pendidikan *personal hygiene*, memberi informasi kebutuhan kebersihan diri untuk meningkatkan kesehatan.

2. Bagi Siswi Kelas VII

Menambah pengetahuan tentang *personal hygiene* dan mengubah sikap atau respon terhadap kebiasaan yang kurang baik dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menambah ilmu pengetahuan dan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis, hasil pengamatan dari penelitian sebelumnya di perpustakaan, jurnal, maupun internet yang sejenis dengan judul pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi keaslian penelitian ditampilkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Erwina Sari (2012)	Pengaruh Pendidikan tentang <i>Hygiene</i> saat Menstruasi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri dalam Merawat Perineum saat Menstruasi	Sebelum pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan kategori cukup dengan hasil nilai 75% , dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat dengan hasil nilai 100%	a. Variabel bebas, yaitu pendidikan kesehatan hygiene saat menstruasi	a. Teknik <i>Systematik Sampling</i> b. Jumlah responden 32 responden
Gita Citra Trisna Pawesti (2015)	Pengaruh Metode <i>Multimedia Learning</i> Tentang Perineal Hygiene Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri yang Mengalami Menstruasi di SMP PGRI 1 Pakisaji Kabupaten Malang	Rata-rata populasi pengetahuan $t_{hitung} = 13,618 > t_{total} = 1,997$ jadi $P < 0,05$ maka H_0 ditolak. Rata-rata populasi sikap $t_{hitung} = 7,517 > t_{total} = 1,997$ jadi $P < 0,05$ maka H_0 ditolak.	a. Variabel terikat pengetahuan dan sikap remaja putri yang mengalami menstruasi b. Metode penelitian <i>pre-posttest control one group design</i>	a. Teknik sampling <i>Propotionate stratified random sampling</i> b. Jumlah responden sebanyak 66 responden
Siti Mayasari (2016)	Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi dan Sikap Menghadapi Masa Pubertas Siswi Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta	Observasi menghasilkan 5 tema tujuan : 1) Mendiskripsikan pengetahuan 2) Mengetahui sikap 3) Menggambarkan pengalaman a) Penatalaksanaan b) Ketidak sesuaian antara pengetahuan dan penatalaksanaan	a. Variabel pengetahuan dan sikap	b. Jenis penelitian kualitatif c. Responden siswa kelas VII baik putra maupun putri

Berdasarkan tabel 1.1, perbaruan pada penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada metode penyuluhan kesehatan, pada penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *card sort* yang di variasi dengan pembuatan peta konsep menggunakan *styrofoam* sebagai media menempelkan kartu, serta *leaflet* yang dilengkapi kalender 2017 pada bagian belakang sebagai media responden mencatat siklus menstruasi.